

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Islam menganjurkan kepada seluruh pemeluknya untuk berusaha melaksanakan apa yang menjadi perintahnya, diantaranya adalah perintah membaca ayat-ayat Allah SWT. baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis. Hal ini dapat diketahui pada wahyu yang pertama yang diturunkan kepada Rosululloh SAW.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., oleh karena itu merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam untuk mengimani Al-Qur'an tersebut diantara kitab-kitab Allah yang lain.

Karena nabi Muhammad SAW. adalah nabi yang terakhir yang merupakan penerus dan penyempurna dari nabi-nabi sebelumnya, maka Al-Qur'an yang diturunkan kepada beliau secara otomatis berfungsi sebagaimana beliau.

Al-Qur'an disamping berfungsi sebagai mu'jizat nabi Muhammad SAW., juga berfungsi sebagai pelajaran bagi ummat Islam, petunjuk dan rohmat bagi orang-orang yang bertaqwa serta menjadi penawar obat bagi orang-orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan ummat manusia dalam menempuh kehidupannya. Oleh karena fungsi Al-Qur'an tersebut, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT. dan ki -

tab-kitabnya mempelajari Al-Qur'an.

Melihat kecenderungan dan kecintaan masyarakat Lamongan terhadap Al-Qur'an sudah banyak bergeser, hal ini bisa dilihat fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Terdapat diantara anggota masyarakat yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, baik dari generasi tua atau generasi muda, padahal kemampuan dan kecintaan terhadap baca-tulis Al-Qur'an adalah modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.
2. Adanya rumah-rumah masyarakat yang sepi dari alunan suara ayat-ayat suci Al-Qur'an.
3. Adanya masyarakat yang cenderung menyibukkan diri dalam bekerja mencari uang baik pada waktu siang ataupun malam, Hal seperti ini juga menjangkit pada anak-anak untuk mencari uang tambahan jajan, yaitu dengan cara mereka membantu orang tuannya, kakak-kakaknya ataupun orang lain (umurnya diatas mereka) yaitu membantu membuat kerajinan tas, seperti : Tas dompet, Tas tempat sarung, Tas haji dan lain lain. Hal inilah yang menyebabkan lupa terhadap waktu

Berpijak dari fenomena diatas, maka kita sebagai ummat Islam dituntut untuk memperbaiki gejala-gejala yang tidak baik diatas dengan cara menenamkan palajaran Al-Qur'an kepada mereka. Alloh SWT. berfirman :

وَقْرَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَاهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٧﴾

3

Artinya : Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkan bagian demi bagian. Q.S. Al-Isro' 106 ¹⁾

Rosululloh bersabda :

خَيْرٌ لَّكُمْ مِنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ - رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ -

Artinya : Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai nabimu, mencintai keluarganya (keluarga-nabi) dan membaca Al-Qur'an. HR. Bukhori. ²⁾

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, maka diperlukan adanya suatu cara atau metode yang baik dan tepat, belajar apapun tanpa menggunakan suatu metode yang tepat, maka hasilnya pun akan kurang memuaskan. Dalam hal ini Prof. H.M. Arifin M.Ed. mengemukakan dalam kitabnya yang berjudul ilmu pendidikan islam bahwa :

" Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan bisa berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya-proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seseorang guru baru berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan." ³⁾

¹⁾ Depdik RI., Al-Qur'an dan terjemahnya, CV. Adi-Grafika, Semarang, 1994, hal 103.

²⁾ Imam Jalaluddin Abdurrohman Abu Bakar Assyuyuty Jami'usshoghair, Juz II, Al Hidayah, Surabaya, Hal. 12.

³⁾ Prof. H.M. Arifin M.Ed. Sejarah Pendidikan Islam, PT. Bumi Aksara, Jkt., hal 197.

4

Jadi dalam penyampaian materi belajar baca-tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik, haruslah dengan menggunakan metode, dan metode tersebut haruslah tepat yaitu metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan peserta didik.

Berangkat dari berbagai fenomena diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam menunjang keberhasilan baca-tulis Al-Qur'an dengan mengambil tempat penelitian di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Assyafi'iyah Lamongan Untuk itu penulis mengambil judul "STUDI PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ ASSYAFI'IYYAH LAMONGAN.

B. Alasan Memilih Masalah.

Dalam pemilihan masalah skripsi ini, didasari atas berbagai alasan alasan. Adapun yang mendorong dalam pemilihan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kita memandang bahwa, anak-anak (generasi muda) adalah penerus orang tua (generasi tua), Oleh karena itu anak harus dididik yang baik.
2. Sebagai ummat Islam, Al-Qur'an adalah merupakan sumber dasar dan pedoman yang utama, oleh karnanya Al-Qur'an harus ditamamkan kepada anak-anak sedini mungkin.
3. Adanya kemauan mempelajari Al-Qur'an adalah modal ya

5

ng utama bagi keberhasilan baca-tulis Al-Qur'an, maka untuk membinakembangkan faktor tersebut haruslah dengan suasana pembelajaran yang mudah dan menarik minat peserta didik.

4. Belajar baca-tulis Al-Qur'an haruslah dengan methode yang tepat dan sesuai, untuk itu methode An-Nahdliyah merupakan methode yang yang efektif dan efisien karena sudah disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.

C. Penegasan Judul.

Skripsi ini berjudul " STUDI PENERAPAN METHODE AN NAHDLIYAH TERHADAP BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ASSYAFI'IYYAH LAMONGAN ". Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menjauhi pengertian yang salah, maka judul tersebut perlu diadakan penjelasan seperlunya sebagai berikut :

Studi : Berasal dari bahasa Inggris , yaitu study yang mempunyai arti pelajaran, penyelidikan. Kata studi berarti usaha untuk mempelajari materi pelajaran atau ilmu pengetahuan.⁴⁾

Penerapan : yang berarti penguasaan.⁵⁾

4) Ensiklopedi Nasional Indonesia, 15, Cipta Adipustaka, Jkt, 1991, hal 226.

5) Drs Moh Dimiyati Mahmud, Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan terapan, BPFE, Yogyakarta, Cet I 1990, hal 16.

Methode An-Nahdliyah

: Adalah metode penerapan Al-Qur'an yang dirumuskan oleh LP. Ma'arif Cabang Tulungagung yang berpegang teguh pada qoidah nahwiyah shorfiyah dan ayatul Qur'an yang sudah di sesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta disesuaikan dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁶⁾

Jadi pengertian variabel I : adalah usaha untuk menyelidiki dan mempelajari penguasaan atau pemeraktekan metode An-Nahdliyah yang dirumuskan oleh LP. Ma'arif Cabang Tulungagung yang berpegang teguh pada qoidah nahwiyah shorfiyah dan ayatul Qur'an yang sudah disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta disesuaikan dengan jiwa Ahlussunnah wal-jama'ah.

⁶⁾ LP. Ma'arif Cabang Tulungagung, Pedoman pengelolahan TPQ Methode An-Nahdliyah lengkap dengan materi-pondung, Seri A, hal 3.

Baca-Tulis

: Baca (membaca) adalah proses melisankan paparan bahasa tulis. ⁷⁾ Sedangkan kata Tulis (menulis) ialah membuat huruf (angka dst.) dengan pena (kapur, pensil dst). ⁸⁾

Al-Qur'an

: Ialah kalamullo yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. ⁹⁾

Taman pendidikan Al-Qur'an: adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7 - 12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya. ¹⁰⁾

Arti variabel ke II

: adalah merupakan tujuan atau target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang harus dikuasai oleh semua peserta didik (santri) setelah sele-

⁷⁾ I Gusti Ngura Oka, Pengantar membaca dan pengajarannya, Usaha Nas, Sby., hal 11.

⁸⁾ WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jkt, 1993, hal 1098.

⁹⁾ Hasby Asshiddiqy, Sejarah dan pengantar Ilmu - Al-Qur'an/ Tafsir, Bulan Bintang, Jkt, 1954, hal 1,2.

¹⁰⁾ Chaironi Idris, Tasyrifin Karim, Buku Pedoman-pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an BKPML, Masjid Is-tiqlal, kamar 13 Jkt pusat, Cet IV, 1994, hal 2.

sai mengikuti program bimbingan yang telah ditetapkan oleh TPQ. itu sendiri.

Jadi yang kami maksud dari pengertian diatas adalah penyelidikan tentang pengenalan atau pemeraktekan metode An-Nahdliyah (methode terbitan LP. Ma'arif Cabang Tulungagung) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik (santri) mampu baca-tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Adapun penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah yang berlokasi di Desa Janggan - Kecamatan Turi (Kruwul) Kabupaten Lamongan.

D. Rumusan masalah.

Berangkat dari latar belakang dan alasan pemilihan masalah diatas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana baca-tulis Al-Qur'an dan penerapan metode An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah Lamongan.
2. Berpengaruh atau tidakkah penerapan metode An-Nahdliyah terhadap baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut.
3. Sejauh manakah pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah terhadap baca-tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah Lamongan.

E. Tujuan Dan kegunaan penelitian.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah ingin :

1. Mengetahui macam macam metode An-Nahdliyah yang diterapkan di TPQ Assyafi'iyah Lamongan.
2. Mengetahui bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Assyafi'iyah Lamongan.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode An-Nahdliyah terhadap keberhasilan baca-tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah Lamongan.
4. Mengetahui keberhasilan baca-tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah Lamongan.

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Segi akademika ilmiah :

Yaitu dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan bahan solusi yang dipakai sebagai dasar perbandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Segi sosial praktis :

Yaitu dapat dipakai sebagai acuan bagi para guru atau pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an dan bagi lembaga lembaga pendidikan agama dalam menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti sebagai puncak rangkaian proses belajar yang harus di tempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Suanan Ampel Surabaya.

F. Methodologi penelitian.

1. Penentuan populasi dan sampel.

a. Penentuan populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹¹⁾ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti program paket jilid I - VI dan yang ada pada Program sorogan Al-Qur'an (PSQ) di Taman pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah Lamongan.

b. Penentuan sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi.¹²⁾

Pada dasarnya dalam menentukan seberapa jumlah sampel yang harus di ambil, hal itu tidak ada ketentuan yang pasti, sebagaimana dikatakan oleh Prof. DR. Sutrisno Hadi bahwa :

Masalah tentang seberapa kecilnya sampel yang diambil untuk menyelidiki kerap kali merupakan soal gawat, Umumnya orang hanya menetapkan besar kecilnya sampel itu atas dasar pertimbangan praktis; biaya kesempatan, tenaga, ini terutama terjadi pada research research dibidang pendidikan dan psikologi. Sebenarnya tidak ada ketentuan mutlak berapa persen suatu sampel.¹³⁾

11) Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian, suatu pendekatan praktis, Rineka Cipta, Edisi II, Cet IX, Jakarta, 1993, hal 102.

12) Ibid hal 104.

13) Sutrisno Hadi, Methodologi research, Fak. Psikologi UGM, Yogja 1983, hal 73.

DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktis, memberikan pedoman terhadap penelitian sebagai berikut :

" Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, maka penelitian merupakan populasi, tetapi apabila jumlahnya itu besar dalam arti lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 - 5 % atau 20 - 25 %." 14)

Disini karena subyeknya kurang dari 100, maka dari sejumlah santri yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (T.P.Q.) Assyafi'iyah Lamongan akan diambil secara keseluruhan, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

Dan perlu diketahui bahwa santri yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Assyafi'iyah Lamongan berjumlah 85 santri yang terdiri dari tingkatan yang berbeda.

Jadi karena populasinya terdiri dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda/homogin, maka tehnik sampling yang penulis pergunakan adalah sampling berstrata atau stratifilt sampling yaitu pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu. 15)

14) DR. Suharsimi Arikunto, Op.Cit. hal. 107.

15) Prof. Dr. Sutrisno Hadi Op.Cit. hal. 75

2. Jenis dan sumber data.

1. Jenis data.

Dalam penelitian ini ada dua data yang diambil yaitu :

a. Data Kualitatif.

Data kualitatif merupakan jenis data yang tidak berupa angka-angka, dimana dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah:

1. Latar belakang dan sejarah berdirinya TPQ Assyafi'iyah Lamongan.
2. Letak geografis TPQ. Assyafii'yyah Lamongan.
3. Materi pendidikan di TPQ. Assyafi'iyah - Lamongan.
4. Metode yang digunakan di TPQ. Assyafi'iyah Lamongan.
5. Penerapan metode An-Nahdliyyah di TPQ Assyafi'iyah Lamongan.
6. Tujuan penerapan metode An-Nahdliyyah di TPQ. Lamongan.

b. Data Kwantitatif.

Data kwantitatif merupakan jenis data yang berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kwantitatif dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah tenaga pendidik di TPQ. Assyafi'i-

yyah Lamongan.

2. Jumlah santri di TPQ Assyafi'iyah Lamongan.
3. Sarana dan prasarana yang ada di TPQ. Assyafi'iyah Lamongan.
4. Nilai prestasi santri TPQ. Assyafi'iyah Lamongan.

2. Sumber data.

Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana dia diperoleh. ¹⁶⁾

Adapun subyek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah ada dua macam yaitu

a. Sumber data manusia, yaitu :

1. Kepala sekolah.
2. Tenaga pendidik.

b. Sumber data non manusia, yaitu :

1. Buku buku yang sesuai dengan pembahasan.
2. Dokumen dokumen yang sesuai.

3. Methode pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, maka penelitian ini akan

¹⁶⁾ DR. Suharsimi Arikunto, Op.Cit hal. 102.

mempergunakan beberapa metode yang tepat. Adapun metode tersebut antara lain :

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah suatu cara atau metode untuk memperoleh data penelitian - melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, kemudian mencatat hasil dari - pengamatan tersebut secara sistematis sesuai dengan keperluan penelitian, sebagaimana dikatakan oleh Prof. DR. Sutrisno Hadi :

"Sebagai metode ilmiah, observasi dapat dikatakan atau diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki." 17)

b. Interview.

Metode interview adalah suatu jenis - metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan proses tanya jawab secara lisan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi :

"Sebagai proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya." 18)

17) Sutrisno Hadi, Op.Cit, hal 136.

18) Ibid halaman 192.

Methodé interview ini penulis pergunakan memperoleh data tentang sejarah berdirinya Taman-Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Assyafi'iyah Lamongan yang penulis gunakan sebagai obyek penelitian, yaitu melalui wawancara dengan staf pengasuh dan pengajar dan terutama wawancara dengan kepala Taman pendidikan Al-Qur'annya, terutama pula wawancara mengenai materi pelajaran, tujuan pengajaran dan latarbelakang diterapkannya methodé pengajaran Al Qur'an An-Nahdliyah dan juga mengenai keaktifan para santri dalam mengikuti jalannya methodé tersebut.

c. Methodé Dokumentasi.

Methodé dokumentasi adalah methodé untuk untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, legger, agenda dan sebagainya.¹⁹⁾

Methodé ini penulis pergunakan untuk mengali data yang berkenaan dengan prestasi para santri, jumlah ustadz dan ustadzah dan jumlah santri serta hal-hal yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini yang ada dalam bentuk dokumen.

19) DR. Suharsimi Arikuntō, Op. Cit. hal 202.

4. Analisa data .

Untuk menganalisa data, maka penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

a. Teknik analisa data kualitatif.

20)

yakni dengan menggunakan proses berfikir induktif. jadi dalam hal ini perlu penalaran logika secara deskripti, sehingga nampak hubungan secara logis mengenai masalah yang menjadi obyek penelitian.

b. Teknik analisa data kuantitatif.

tehnik ini disebut juga tehnik statistik, dan digunakan untuk mengelolah data yang berbentuk angka baik dari hasil pengukuran maupun hasil mengubah dat kualitatif. 21)

Adapun rumus statistik yang penulis pergunakan adalah koefisien kontingensi (KK), sedangkan untuk menghitung KK tersebut terlebih dahulu dihitung dengan rumus Chi kwadrat dengan simbul X^2

Adapun rumus daripada Chi kwadrat adalah sebagai berikut :

20) Drs, Moh. Ali, Penelitian kependidikan prosedur & strategi. Angkasa, Bandung, 1987, halaman 155.

21) Ibid. halaman 155.

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad 22)$$

Keterangan :

X^2 = Chi kwadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh.

f_h = Frekwensi yang diharapkan.

Kemudian untuk mengetahui KK, maka nilai X^2 yang merupakan hasil perhitungan dimasukkan kedalam rumus KK. Adapun rumus KK adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N} \quad 23)$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi.

X^2 = Harga X^2 yang diperoleh.

Untuk mengetahui nilai KK adalah sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 pengaruh rendah sekali

0,20 - 0,40 pengaruh rendah tapi pasti

22) Suharsimi Arikunto, Op. Cit. Hal. 242.

23) Sutrisno Hadi, Op. Cit. Hal. 276.

0,40 - 0,70 pengaruh cukup berarti.

0,70 - 0,90 Hubungan tinggi, kuat.

lebih dari- 0,90 Hubungan sangat tinggi kuat se-
kali dan dapat diandalkan.²⁴⁾

G. Sistematika pembahasan.

Untuk kemudahan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membatasinya dengan bab demi bab dan pada tiap-tiap babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri - dari latar belakang masalah, memilih masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang landasan teoritis yang didalamnya berisikan tentang konsep dasar metode An - Nahdliyah yang meliputi pengertian metode An-Nahdliyah, dasar, tujuan dan materi metode An-Nahdliyah, macam-macam metode An-Nahdliyah dan evaluasinya. Kemudian pembahasan tentang teori baca tulis Al-Qur'an di TPQ., metode penyampaian dan evaluasinya. Lalu pembahasan berikutnya adalah pengaruh penerapan metode AN-Nahdliyah terhadap baca-tulis Al-Qur'an di TPQ. Pembahasan

24) Drs Jalaluddin Rahmad Msc., Metode penelitian komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991 hal 29

19

hasan ini berkisar pada studi penerapan metode An-Nahdliyah dan baca tulis Al-Qur'an di TPQ., Indikator santri yang terkena pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah

Bab III berkisar tentang laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab IV berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran saran yang dapat membangun dan yang paling akhir adalah penutup.